

**HUBUNGAN *SEX EDUCATION* DENGAN KARAKTERISTIK
PERILAKU SEKSUAL PADA PELAJAR SMK X KELAS XII
PALEMBANG**

SKRIPSI

Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Kedokteran (S. Ked)

Oleh :
Clarissa Lucia Valerina
NIM : 702013076



**FAKULTAS KEDOKTERAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG
2019
HALAMAN PENGESAHAN**

HALAMAN PENGESAHAN

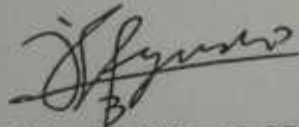
HUBUNGAN *SEX EDUCATION* DENGAN KARAKTERISTIK PERILAKU
SEKSUAL PADA PELAJAR SMK X KELAS XII PALEMBANG

Dipersiapkan dan disusun oleh
CLARISSA LUCIA VALEWINA
NIM: 70.2013.076

Sebagai salah satu syarat memperoleh gelar
Sarjana Kedokteran (S. Ked)

Pada tanggal 12 Februari 2019

Menyetujui :



dr. H. Safyudin, M.Biomed, CGA
Pembimbing Pertama



dr. Astri Sri Widiastuty, Sp. OG
Pembimbing Kedua

Dekan

Fakultas Kedokteran



dr. Yanti Rosita, M.Kes

NBM/NIDN. 1079954/0204076701

PERNYATAAN

Dengan ini saya menerangkan bahwa:

1. Karya Tulis Saya, skripsi ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik, baik di Universitas Muhammadiyah Palembang, maupun Perguruan Tinggi lainnya.
2. Karya Tulis ini murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan Tim Pembimbing.
3. Dalam Karya Tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang, dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik atau sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Perguruan Tinggi ini.

Palembang, 14 Januari 2019

Yang membuat pernyataan



(Clariss Lucia Valerina)

NIM: 702013076

ABSTRAK

Nama : Clarissa Lucia Valerina
Program Studi : Kedokteran
Judul : Hubungan *Sex Education* Dengan Karakteristik
Perilaku Seksual Pada Pelajar SMK X Kelas XII
Palembang

Selama masa remaja, kehidupan pria dan wanita tak luput oleh seksualitas. Faktor dasar biologis dari kematangan seksual, termasuk waktu munculnya perubahan-perubahan hormon yang terlibat. Semakin terbukanya arus komunikasi dan informasi saat ini, mendorong remaja untuk mencoba sesuatu yang ingin mereka ketahui dan dijadikan pengalaman, baik secara positif maupun secara negatif. Secara positif, terbukanya arus komunikasi dan informasi tersebut memotivasi remaja untuk berkarya dan berprestasi lebih tinggi. Secara negatif, mendorong remaja untuk berbuat ke hal-hal yang berdampak negatif seperti kenakalan remaja, merokok, minuman keras, penyalahgunaan narkoba, dan perilaku seksual. Tujuan penelitian ini adalah mengidentifikasi hubungan *sex education* dengan karakteristik perilaku seksual pada siswa SMK X Palembang. Jenis penelitian ini adalah penelitian survei analitik dengan design *quasi experimental*. Sampel penelitian berjumlah 266 subjek penelitian yang memenuhi kriteria inklusi. Metode penelitian menggunakan teknik *stratified random sampling*. Data diperoleh dari pengisian kuesioner tertutup. Analisis univariat perilaku seksual didapatkan dari 266 responden ternyata masih terdapat 53 orang (19,9%) dengan perilaku seksual berat (seperti menggesekkan payudara/alat kelamin, saling mencium payudara/alat kelamin, sampai hubungan seksual). Pada analisis univariat tingkat pengetahuan didapatkan ada beberapa responden yang ternyata masih memiliki pengetahuan kurang yaitu 50 orang (18,8%). Analisis bivariat menunjukkan responden perilaku seksual berat 60% terdapat pada responden dengan tingkat pengetahuan kurang sebelum diberikan *sex education*. Analisis bivariat menunjukkan responden perilaku seksual berat 45,5% terdapat pada responden dengan tingkat pengetahuan kurang sesudah diberikan *sex education*. Ada hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan seks dan perilaku seksual, dimana nilai $p(0,000) < (0,05)$.

Kata kunci: pengetahuan seks, *sex education*, perilaku seksual, remaja

ABSTRACT

Name : Clarissa Lucia Valerina
Study Program : Medicine
Title : **Relations of Sex Education with Sexual Behaviour
Characteristic in SMK Negeri X Palembang**

During adolescence, the lives of men and women are not spared by sexuality. Factors biological basis of sexual maturity, including the timing of the hormonal changes involved. The more open flow of communication and information at this time, to encourage young people to try something they want to know and serve the experience, either positively or negatively. Positively, open flow of communication and information to motivate youth to work and achievement is higher. Negatively, encouraging teenagers to commit to things that have a negative impact such as juvenile delinquency, smoking, alcoholism, drug abuse, and sexual behavior. The aim of this study was to identify the correlation between sex education with sexual behaviour characteristic in SMK X Palembang. This research is analytic survey with cross sectional design. These samples included 266 subjects who met the inclusion criteria. The research method using stratified random sampling technique. Data obtained from the questionnaires covered. Univariate analysis of sexual behavior was obtained from 75 respondents were still there are 53 people (119,9%) with severe sexual behavior (such as swiping breasts / genitals, kissing each breast / genitals, until the sexual intercourse. In the univariate analysis of the level of knowledge found there were some respondents who still has less knowledge which 50 (18.8%). Bivariate analysis showed respondents' sexual behavior weight of 60% of respondents are at the level of knowledge deficient before sex education given. Bivariate analysis showed respondents' sexual behavior weight of 45,5% of respondents are at the level of knowledge deficient after sex education given. There is a significant relationship between the level of knowledge of sex and intensity of sexual behavior in the process of dating, where the p-value $(0.000) < (0.05)$.

Keywords: knowledge of sex, sexual behavior, sex education, adolescent

KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti haturkan kepada Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penelitian ini yang berjudul **“Hubungan Sex Education Dengan Karakteristik Perilaku Seksual Siswa SMK X Kelas XII Palembang”** sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Kedokteran (S. Ked). Shalawat beriring salam selalu tercurah kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW beserta para keluarga, sahabat dan pengikut-pengikutnya sampai akhir zaman.

Peneliti menyadari bahwa penelitian ini jauh dari sempurna. Oleh karena itu, peneliti mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun guna perbaikan dimasa yang akan datang.

Dalam hal penyelesaian penelitian ini, peneliti banyak mendapatkan bantuan, bimbingan dan saran. Pada kesempatan ini , penulis ingin menyampaikan rasa hormat dan terima kasih kepada Allah SWT yang telah memberikan kehidupan, kesehatan dan kekuatan. Kedua orang tua yang selalu memberikan dukungan materil dan spiritual. Dekan dan staf Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Palembang. dr. Safyudin, M.Biomed selaku Pembimbing I, dr. Astri Sri Widiastuty, Sp.OG selaku Pembimbing II dan dr. Asmarani Ma'mun, M.Kes selaku dosen Penguji.

Semoga Allah memberikan balasan pahala atas segala amal yang diberikan kepada semua orang yang telah mendukung peneliti dan semoga laporan ini bermanfaat bagi kita dan perkembangan ilmu pengetahuan kedokteran. Semoga kita selalu dalam lindungan Allah SWT. Amin.

Palembang, 14 Januari 2019

Clarissa Lucia Valerina

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
DAFTAR PERNYATAAN PERSETUJUAAN PUBLIKASI ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I. PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	3
1.3. Tujuan Penelitian	3
1.4. Manfaat Penelitian	4
1.5. Keaslian Penelitian.....	5
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA	
2.1. LandasanTeori.....	8
2.1.1. Remaja	8
2.1.2. Pengetahuan	15
2.1.3. Sikap	19
2.1.4. Perilaku	21
2.1.5. Seks	23
2.1.6. Pengetahuan Seks	24
2.1.7. Pacaran	31
2.1.8. Perilaku Seksual Dalam Berpacaran	31
2.1.9. Perilaku Seks Berpasangan Diluar Berpacaran	36
2.1.10. Masturbasi	36
2.1.11. Perilaku Seksual Menurut Pandangan Islam	47
2.1.12. Pendidikan Seks	48
2.2. Kerangka Teori	50
2.3. Hipotesis.....	50
BAB III. METODE PENELITIAN	
3.1. Jenis Penelitian.....	51
3.2. Waktu dan Tempat Penelitian.....	51
3.3. Populasi dan Sampel	51
3.3.1. Populasi Penelitian.....	51
3.3.2. Sampel Penelitian.....	52
3.3.3. Kriteria Sampel	53
3.3.4. Cara Pengambilan Sampel	53
3.4. Variabel Penelitian.....	54
3.4.1. Variabel Bebas	54
3.4.2. Variabel Terikat	55
3.5. Definisi Operasional Variabel.....	55

3.6.	Cara Pengumpulan Data	56
3.7.	Cara Pengolahan dan Analisis Data	56
3.7.1.	Cara Pengolahan Data	56
3.7.2.	Cara Analisis Data	57
3.8.	Alur Penelitian	62
BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN		
4.1.	Hasil Penelitian	64
4.1.1.	Analisis Univariat	64
4.1.2.	Analisis Bivariat	67
4.2.	Pembahasan	68
4.2.1.	Analisis Univariat	68
4.2.2.	Analisis Bivariat	72
4.3.	Keterbatasan Penelitian	75
BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN		
5.1.	Kesimpulan	76
5.2.	Saran	77
DAFTAR PUSTAKA		
		78
LAMPIRAN		
		81
BIODATA		
		93

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Perilaku Seksual dalam Berpacaran	32
2. Blue Print Tingkat Pengetahuan Seks	57
3. Blue Print Intensitas Perilaku Seksual dalam Proses Berpacaran	61
4. Distribusi Frekuensi Subjek Penelitian Berdasarkan Tingkat Pengetahuan Seks sebelum diberikan <i>Sex Education</i>	62
5. Distribusi Frekuensi Subjek Penelitian Berdasarkan Tingkat Pengetahuan Seks Sesudah diberikan Sex Education	64
6. Distribusi Frekuensi Subjek Penelitian Berdasarkan Perilaku Seksual	65
7. Hubungan Tingkat Pengetahuan Seks dan Perilaku Seksual Sebelum diberikan <i>Sex Education</i>	65
8. Hubungan Tingkat Pengetahuan Seks dan Perilaku Seksual Sesudah diberi <i>Sex Education</i>	66

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Teori	48
2. Alur Penelitian	60

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. <i>Informed Consent</i>	81
2. Kuesioner	82
3. Hasil Output SPSS	88
4. Kartu Bimbingan	92
5. Biodata	94

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Remaja didefinisikan sebagai periode transisi antara masa kanak-kanak ke masa dewasa dimana seseorang akan yang menunjukkan tingkah laku tertentu seperti susah diatur dan mudah terangsang perasaannya. Pada masa remaja rasa ingin tahu terhadap masalah seksual sangat penting dalam pembentukan hubungan yang lebih matang dengan lawan jenis. Pada masa ini terjadi perubahan baik psikologis, perubahan sosial dan perubahan hormonal. Perubahan-perubahan hormonal ini yang akan meningkatkan hasrat seksual (libido seksualitas) sehingga membutuhkan penyaluran dalam bentuk perilaku seks (Dedi, 2012). Penyaluran itu tidak dapat segera dilakukan karena adanya penundaan usia perkawinan dan norma-norma yang ada di masyarakat. Selanjutnya remaja akan berkembang lebih jauh terhadap hasrat seksualnya kepada tingkah laku yang lain seperti berciuman dan masturbasi atau onani. Kecenderungannya semakin meningkat karena adanya penyebaran informasi dan rangsangan seksual melalui media massa yang mudah diakses oleh para remaja. Media yang sering digunakan oleh remaja seperti situs porno (internet), majalah porno, film porno, serta melalui *smartphone* (Sarwono, 2012).

Perilaku seks adalah segala tingkah laku yang didorong oleh hasrat seksual baik dengan lawan jenis (heteroseksual) maupun dengan sesama jenis (homoseksual), dimana objek seksualnya bisa serupa orang lain, orang dalam khayalan, atau diri sendiri (Wanti, 2012). Perilaku seksual remaja berdasarkan penelitian yang dilakukan Widodo (2007) menunjukkan bahwa 42,2% remaja putri dan 73,3% remaja putra telah melakukan *necking* dan *petting*. Sedangkan yang telah melakukan *sexual intercourse* terdapat 42,5% remaja putri dan 68,3% remaja putra (Widodo, 2007).

Pada era globalisasi terjadi peningkatan pada seluruh aspek kehidupan baik aspek ekonomi, politik, sosial, budaya, teknologi dan informasi. Perubahan global yang terjadi saat ini memberikan pengaruh pada kemajuan teknologi, sehingga penyebaran informasi akan semakin mudah untuk dijangkau oleh siapapun, di manapun dan kapanpun. Informasi dapat segera di akses melalui internet ataupun pemberitaan di berbagai media massa (Budiman, 2002).

Menurut data Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) tahun 2012 menunjukkan bahwa kehamilan diluar nikah akibat perilaku seks bebas sebanyak 48,1% terjadi pada remaja usia 15-19 tahun. Di antara angka tersebut tingkat aborsi mencapai 2,5 juta dimana 800 ribu kali aborsi dilakukan oleh remaja (Lisnawati, Lestari, 2015). Kurangnya pengetahuan mengenai seks membuat remaja mencoba mencari tahu dengan cara melakukannya sendiri dan remaja menganggap seks merupakan hal yang wajar. Sehingga dapat menyebabkan kehamilan pada remaja, aborsi, kebingungan akan peran sosial yang tiba-tiba berubah dimana seorang pria akan menjadi seorang bapak dan wanita seorang ibu, padahal keduanya mungkin sama-sama belum siap baik secara jasmani dan rohani (Rofiah, 2011).

Faktor yang mempengaruhi pengetahuan antara lain pendidikan, informasi atau media masa, lingkungan, pengalaman, dan usia.

Pendidikan seks merupakan sebuah kajian tentang seksualitas manusia bahwa pendidikan seks itu sendiri harus mendidik dan pendidikan adalah aktivitas yang sarat dengan nilai. Menurut Salim Sahli, dalam buku *Pendidikan Seks bagi Remaja menurut Hukum Islam* yang dikutip oleh Akhmad Azhar Abu Miqdad, pendidikan seks ialah: *Sex education* atau pendidikan seks artinya penerangan yang bertujuan untuk membimbing serta mengasuh tiap-tiap lelaki dan perempuan, sejak dari anak-anak sampai sesudah dewasa, perihal pergaulan antar kelamin umumnya dan kehidupan seksual khususnya, agar mereka dapat melakukan sebagaimana mestinya, sehingga kehidupan berkelamin itu mendatangkan kebahagiaan dan kesejahteraan bagi umat manusia.

Remaja merupakan masa transisi dari anak-anak ke dewasa yang memiliki rasa ingin tahu yang besar terutama mengenai seks. Sehingga apabila remaja memiliki pengetahuan yang kurang mengenai seks akan berdampak pada perilaku seks bebas. Maka sebelum penelitian ini dilakukan penting diberikan *Sex Education* sehingga peneliti dapat mengetahui lebih lanjut mengenai Hubungan *Sex Education* dengan karakteristik perilaku seksual pada pelajar SMK X Kelas XII Palembang.

1.2. Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang diatas maka masalah-masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

“Bagaimana hubungan *sex education* dengan karakteristik perilaku seksual pada pelajar SMK X Kelas XII Palembang.”

1.3. Tujuan

1.3.1. Tujuan Umum

Mengetahui hubungan *sex education* dengan karakteristik perilaku seksual pada pelajar SMK X Kelas XII Palembang.

1.3.2. Tujuan Khusus

Dari rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mengidentifikasi tingkat pengetahuan seks pelajar SMK X Kelas XII Palembang.
2. Mengidentifikasi tingkat karakteristik perilaku seks dalam berpacaran pada pelajar SMK X Kelas XII Palembang.
3. Mengidentifikasi tingkat karakteristik perilaku seks di luar pacaran pada pelajar SMK X Kelas XII Palembang.
4. Mengidentifikasi tingkat karakteristik perilaku seks saat masturbasi pada pelajar SMK X Kelas XII Palembang.
5. Menganalisis hubungan *sex education* formal dan non formal dengan karakteristik perilaku seksual pada pelajar SMK X Kelas XII Palembang.

1.4. Manfaat

1.4.1. Manfaat untuk akademik

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai data, bahan rujukan dan pembandingan untuk penelitian selanjutnya.

1.4.2. Manfaat untuk masyarakat

Segala sesuatu yang dihasilkan dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak, antara lain:

- a. Bagi remaja: diharapkan agar dapat membantu memahami tentang *sex education* yang baik dan benar, sehingga dapat menaati norma-norma yang berlaku di masyarakat.

- b. Bagi orang tua: diharapkan dapat membantu memberikan informasi pentingnya *sex education* kepada orang tua agar dapat menjaga anaknya dari sumber-sumber informasi tentang seks yang tidak terpercaya.
- c. Bagi pendidik: diharapkan agar dapat memberikan *sex education* yang sesuai dengan usia dan perkembangan anak sejak dini di sekolah yang dikaitkan dengan moralitas dan agama.
- d. Bagi masyarakat: diharapkan agar dapat mengerti pentingnya informasi tentang *sex education* bagi anak-anak dan remaja di usia dini, untuk mencegah terjadinya perilaku seksual yang menyimpang.

1.5. Keaslian Penelitian

No	Judul	Variabel	Metode Penelitian	Hasil
1.	Pengaruh Pendidikan Seksual Islami Terhadap Sikap Permisif Terhadap Perilaku Seksual Pranikah Pada Remaja, Widanarti (2010).	Variabel bebas yang diteliti berupa pendidikan seksual Islami, variabel tergantung berupa sikap permisif terhadap perilaku seksual pranikah pada remaja.	Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen	Hasil yang diperoleh, pendidikan seksual Islami memberikan sumbangan efektif yang besar terhadap penurunan sikap permisif siswa terhadap perilaku seksual pranikah.
2.	Hubungan Pengetahuan	Sasaran yang	Penelitian	Hasil yang

	<p>dan Sikap Remaja Putri Tentang Seks Bebas dengan Pencegahan Seks Bebas Pada Remaja Putri di SMK N 5 Semarang, Nita Merliana (2012).</p>	<p>diteliti yaitu, seluruh siswa putri kelas X dan XI di SMK Negeri 5 Semarang sebanyak 80 siswa. Variabel yang diteliti berupa pengetahuan, sikap, dan perilaku pencegahan seks bebas.</p>	<p>ini dilakukan dengan metode deskriptif korelasi dengan pendekatan <i>cross sectional</i>.</p>	<p>diperoleh, ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan siswa tentang seks bebas dengan pencegahan seks bebas di SMK Negeri 5 Semarang dan ada hubungan yang bermakna antara sikap siswa tentang seks bebas dengan pencegahan seks bebas di SMK Negeri 5 Semarang.</p>
3.	<p>Hubungan Pengetahuan dan Sikap Remaja tentang Hubungan Seksual Pranikah dengan Minat Remaja terhadap Hubungan Seksual Pranikah di SMA Ma'arif</p>	<p>Variabel yang diteliti berupa pengetahuan, sikap, minat, dan hubungan</p>	<p>Penelitian ini dilakukan dengan metode deskriptif korelasi</p>	<p>Hasil yang diperoleh, ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan</p>

	NU 04 Kangkung, Lilis (2011).	seksual pranikah	dengan pendekatan <i>cross sectional</i> .	dengan minat remaja tentang hubungan seksual pranikah, serta terdapat hubungan sikap dan minat remaja terhadap hubungan seksual pranikah
--	-------------------------------	------------------	--	--

Dari hasil penelitian yang dilakukan sebelumnya dengan penelitian yang akan dilakukan terdapat perbedaan yaitu materi penelitian, tempat penelitian, tahun penelitian, dan variabel penelitian. Pada penelitian yang akan dilakukan, variabel bebas adalah *sex education* dan variabel terikat adalah karakteristik perilaku seksual pada pelajar. Dalam penelitian ini peneliti akan meneliti lebih lanjut tentang Hubungan *Sex Education* dengan Karakteristik Perilaku Seksual pada Pelajar SMK X Kelas XII Palembang.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Quran dan Terjemahannya. 2009. Departemen Agama RI. Bandung: Diponegoro.
- Andriani Nur Eny. 2011. Hubungan Peran Pengawasan Orang Tua dengan Sikap Remaja Terhadap Perilaku Seks Pranikah di Pedukuhan Blimbingan Tambajrejo Tempel Sleman Yogyakarta. Skripsi. Naskah Publikasi. Program Studi Ilmu Keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Aisyiyah Yogyakarta.
- Apriyani, H. 2009. Efektivitas Pelatihan Efikasi Diri terhadap Intensitas Masturbasi pada Remaja. Skripsi, Jurusan Psikologi Undip (Publikasi). 14-15.
- Arikunto, S. 2010. Prosedur Penelitian. Jakarta: Rineka Cipta.
- Astuti Riski. 2011. Hubungan Persepsi Kesehatan Reproduksi Dengan Sikap Terhadap Perilaku Seksual Pranikah Pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Gunadarma. Skripsi. Program Studi Psikologi Universitas Gunadarma Jakarta.
- Azizah, N. 2014. Masalah Remaja Terhadap Perilaku Seks Pranikah, (<http://www.digilib.uinsby.ac.id/274/4/bab1.pdf>, Diakses 2 September 2017).
- Darmasih, Ririn. 2009. Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Seks Pranikah pada Remaja SMA Di Surakarta. Skripsi, Jurusan Kesehatan Masyarakat. Hal. 27-28.
- Dedi, A. 2012. Tinjauan Tentang Remaja. hal.2, (<http://eprints.uny.ac.id/7679/3/bab%202%20-%2005103241021.pdf>, Diakses 27 Agustus 2017).
- Dewi. 2003. Persepsi Siswa SMU mengenai Seks Pranikah di SMU Negeri se-Kota Malang. (<http://library.um.ac.id/free-contents/index.php/pub/detail/persepsi-siswa-smu-mengenai-seks-pranikah-di-smu-negeri-se-kota-malang-oleh-diah-kristi-kusuma-dewi-42828.html> Diakses 2 September 2017).
- Fatimah, Enung. 2008. Psikologi Perkembangan. Bandung: Pustaka Setia. Hal. 170-173.
- Evlyn R.H, Martiana dkk. 2007. Hubungan antara Persepsi Tentang Seks dan Perilaku Seksual Remaja di SMA NEGERI 3 Medan. Jurnal Keperawatan Sumatera Utara, Vol 2 Nomor 2 Universitas Sumatera Utara.
- Guyton, A.C. and Hall, J.E.2006. Buku Ajar Fisiologi Kedokteran edisi 11. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC.
- Handayani Sri, Hardjajani Tuti, Yuliadi Istar. 2013. Perbedaan Perilaku Seksual Mahasiswa Laki-laki UNS yang Tinggal di Kos dan Tidak Tinggal di Kos Ditinjau dari Interaksi dengan Teman Sebaya. Skripsi. Program Studi Psikologi Fakultas Kedokteran Universitas Sebelas Maret.
- Handayani Sri dan Setyawan Ferly. 2015. Hubungan Pengetahuan dan Sikap Seks Pranikah Pada Siswa SMAN 1 Kandanghaur Indramayu. Jurnal Kesehatan Masyarakat, Vol 1 No 2 Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Wiralodra.

- Kumala.S, Ayunda. 2013. Hubungan antara Persepsi Terhadap Pengajaran Remedial dengan Motivasi Belajar pada Bidang Studi Matematika SMA Negeri 22 Surabaya. Skripsi, Jurusan Psikologi Universitas Surabaya (Publikasi). Hal.7.
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2003. Pendidikan dan Perilaku Kesehatan. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2005. Promosi Kesehatan Teori dan Aplikasi. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2010. Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta: Penerbit Rineka Cipta.
- Luthfie, R.E. 2002. Fenomena Perilaku Seksual pada Remaja. (<http://www.bkkbn.90.id/hqweb/ceria/ma46seksualitas.html.pdf>, Diakses 27 Agustus 2017).
- Oktavia Fadila dan Setyorogo Soedijono. 2013. Faktor-faktor yang Behubungan dengan Perilaku Seksual Pranikah pada Mahasiswa Semester V STIKES X Jakarta Timur. Jurnal Ilmiah Kesehatan Program Studi Kesehatan Masyarakat STIKES MH Thamrin.
- Poltekkes Depkes. 2010. Kesehatan Remaja Problem dan Solusinya. Jakarta : Salemba Medika.
- Prawirohardjo, Sarwono. 2005. Ilmu Kebidanan. Jakarta: Yayasan Bina.
- Purnomowardani, A.D dan Koentjoro. 2000. Penyingkapan Diri, Perilaku Seksual dan Penyalahgunaan Narkoba. Jurnal Psikologi. Jakarta: N.A.
- Rafellino. 2007. Hubungan Religiusitas dengan Kecendrungan Perilaku Masturbasi pada Remaja di Yogyakarta.Skripsi, Jurusan Psikologi (Publikasi), Hal. 4-6.
- Rediekan Gianreca. 2013. Sikap Orangtua terhadap Perilaku Seksual Pranikah di Komplek XXX Tangerang. Jurnal Psikologi Volume 11 Nomor 1. (<http://digilib.esaunggul.ac.id/public/UEU-Journal-4424-677-1487-1-SM.pdf>).
- Riwidikdo, H. 2009. Statistik Kesehatan. Yogyakarta: Mitra Cendika Press.
- Rihardini Tetty dan ZS Yolanda. 2012. Persepsi Remaja Tentang Perilaku Seks Pranikah di SMA X. Jurnal Kebidanan Surabaya, Vol no 1 Universitas PGRI Adi Buana Surabaya.
- Sarwono. 2003. Psikologi Remaja. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. Hal. 47.
- Sarwono, S.W. 2011. Psikologi Remaja. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. Hal. 188-205.
- Sherwood Lauralee. 2013. Fisiologi Manusia dari Sel ke Sistem edisi 6. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC.
- Sitorus, B. 2011. Seksual Pranikah, (<http://repository.usu.ac.id/bitstream/123456789/29728/4/Chapter%20II.pdf>, Diakses 27 Agustus 2017).

- Soejati, Sunanti Zalbawi. 2001. Perilaku Seks Dikalangan Remaja dan Permasalahannya. Media Litbang Kesehatan Volume XI nomor 1: 30.
- Suprpto J. 2000. Statistik Teori dan Aplikasi Edisi 6. Jakarta: Erlangga.
- Taufik, Ahmad. 2013. Persepsi Remaja terhadap Seks Pranikah (Studi Kasus SMK NEGERI 5 Samarinda). Vol.1: 32.
- Wawan, A dan Dewi, M. 2010. Teori dan Pengukuran Pengetahuan Sikap dan Perilaku manusia. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Yuniarti, Deby. 2007. Pengaruh Pendidikan Seks terhadap Sikap Mengenai Seks Pranikah pada Remaja. Skripsi, Jurusan Psikologi Universitas Gunadarma.